



PELATIHAN BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BAGI MASYARAKAT DESA BENTENG**Oleh****Muhsyanur****Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang****E-mail: muhsyanur.academic@gmail.com**

Article History:*Received: 05-07-2022**Revised: 15-07-2022**Accepted: 26-08-2022***Keywords:***ekonomi kreatif, budidaya, pelatihan, motivasi, dan penghasilan*

Abstract: *Budidaya sarang burung Walet merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan ekonomi kreatif bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sarang Burung Walet memiliki potensi keberlangsungan yang baik selain memiliki nilai tinggi dari aspek ekonomi. Oleh karena itu perlu dibudidayakan. Tujuan program pengabdian ini ialah untuk memberikan pelatihan budidaya sarang burung Walet sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Subyek pengabdian ini pada masyarakat Desa Benteng. Jenis kegiatan yang ditawarkan ialah pelatihan sebagai upaya pemberian peningkatan pemahaman. Pelaksanaan pengabdian ada 3 (tiga) tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil program pengabdian, setelah memberikan pelatihan kepada masyarakat, ada peningkatan signifikan dalam pengelolaan-pembudidayaan sang burung Walet bagi masyarakat. Tentu hal tersebut berpengaruh dengan penghasilan, yaitu mencapai 30% yang lebih banyak dibandingkan sebelum pemberian pelatihan.*

PENDAHULUAN

Indonesia tidak hanya dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Tetapi juga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif yang luas. Pada era globalisasi seperti saat ini, sekira 2 (dua) tahun terakhir, ^{1 2 3} dapat disimpulkan bahwa ekonomi di Indonesia berdasarkan fakta saat ini semakin membaik karena adanya rancangan kebijakan dari pemerintah. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 3,69 persen sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia telah pulih dari ketertinggalan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari pengembangan ekonomi kreatif yang sudah mulai hadir.

Salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adalah berkembangnya kreatif masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja. Salah satu lapangan kerja sekira 5-10

¹ Edwin Basmar et al., *Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Kebijakan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 78.

² M M Ichsanudin and S E Hery Purnomo, *Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer* (Media Sains Indonesia, 2021), 53.

³ Diba Nur Rahman, "Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 13.



tahun terakhir ini yang marak dikelolakembangkan ialah usaha budidaya sarang burung Walet. Usaha budidaya sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet⁴. Hal yang menarik perhatian masyarakat ialah bahwa budidaya sarang burung Walet, selain dapat dijadikan sebagai lapangan kerja utama, juga tentu hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelakunya. Oleh karena itu, hal tersebut searah dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kha dkk, bahwa budidaya sarang burung Walet memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Indonesia⁵.

Sarang Burung Walet merupakan rajutan liur burung Walet yang berbentuk seperti mangkuk. Burung Walet memiliki beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh burung lain. Ciri khas tersebut diantaranya melakukan hampir segala aktivitasnya di udara seperti makan dan bereproduksi, sehingga Burung Walet sering disebut dengan burung layang-layang. Selain itu, ciri khas yang paling khas dari jenis burung ini yaitu kemampuannya dalam menghasilkan sarang yang bernilai jual tinggi. Terdapat beberapa jenis Burung Walet yang ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah *Collocalia fuciphaga*⁶, spesies ini merupakan Burung Walet yang mampu menghasilkan sarang berwarna putih dan paling disukai konsumen.

Keberadaan Burung Walet serta keistimewaan sarangnya sudah dikenal sejak ratusan tahun silam. Selaian Sarang Burung Walet memiliki nilai ekonomi yang tinggi, juga dapat digunakan sebagai obat terhadap berbagai penyakit. Selama ini sarang Burung Walet dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti paru-paru, panas dalam, kanker, obat awet muda, melancarkan peredaran darah dan saluran perbapasan, bahkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*)⁷. Khasiat Sarang Burung Walet seperti yang dikemukakan tersebut, lebih awal diperkenalkan di negeri Cina⁸.

Pembudidayaan sang Burung Walet harus didukung oleh lokasi yang memadai. Syarat yang dibutuhkan dalam budidaya Walet adalah memiliki iklim tropis dan daerah basah dengan musim hujan selama enam bulan dalam satu tahun, memiliki areal pertanian yang subur, dan memiliki aliran sungai^{9,10}. Kebutuhan hidup Burung walet adalah ruang habitat yang cukup dan memiliki ketearersediaan pakan, air, tempat berlindung serta tempat berkembang biak. Sejalan dengan hal tersebut adapun konsep program pengabdian ini memfokuskan pada pelatihan budidaya sarang burung walet sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat.

⁴ Moh Agus Nugroho and Zaidan Afandy, "Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara," *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* 1, no. 2 (2021): 89.

⁵ Febri Erik Yudi Kha et al., "Manfaat Sosial Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 12, no. 2 (2021): 66.

⁶ Meizar Efendi, Defri Yoza, and M Mardhiansyah, "Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Budidaya Walet (*Collocalia fuciphaga*) Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar," *JURNAL ILMU-ILMU KEHUTANAN* 2, no. 1 (n.d.): 2.

⁷ Andi Muhammad Yahya, *Budidaya Walet Milenial* (Deepublish, 2020), 99.

⁸ Mega Endiana Dewi, "Manfaat Konsumsi Sarang Burung Walet," *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis* 9, no. 1 (2020): 13.

⁹ Arndt H J Wellbrock et al., "Cool Birds: First Evidence of Energy-Saving Nocturnal Torpor in Free-Living Common Swifts *Apus Apus* Resting in Their Nests," *Biology Letters* 18, no. 4 (2022): 124.

¹⁰ Amnonn Hahn and Reuven Yosef, "Reactions of Breeding Common Swifts (*Apus Apus*) to Explosions," *Journal of Vertebrate Biology* 71, no. 21060 (2021): 85.



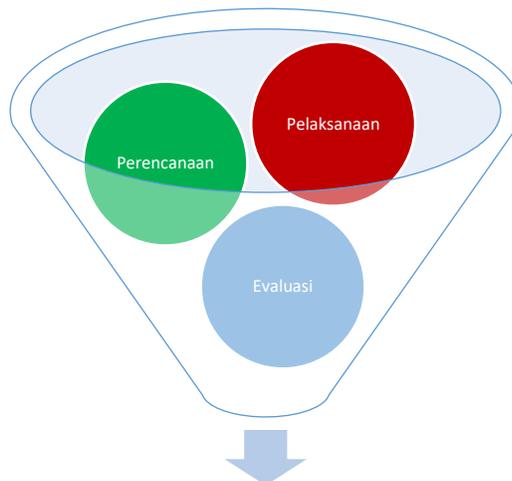
METODE

Subyek program pengabdian ini ialah masyarakat Desa Benteng. Adapun jenis kegiatan yang disuguhkan di dalamnya ialah pelatihan budidaya sarang burung Walet sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif. Program berlangsung pada 3 s.d. 9 Maret 2022. Jumlah pegiat budidaya sarang burung Walet yang dilibatkan sebanyak 9 kelompok. Dalam program pengabdian ini terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pertama, tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal, yaitu dilakukan beberapa kegiatan diantaranya survey atau peninjauan beberapa daerah/kampung, penetapan daerah/kampung sasaran berdasarkan hasil survey, melakukan peninjauan kembali untuk pemantapan lokasi daerah/kampung sasaran.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam pembudidayaan sarang Burung Walet, yaitu memberikan pelatihan khusus kepada kelompok masyarakat. Dalam tahap pelaksanaan pelatihan, dilakukan bimbingan pembudidayaan dengan menerapkan berbagai metode, diantaranya metode ceramah, diskusi, pendampingan, bahkan turun langsung ke lapangan melihat kondisi pengembangan sarang Burung Walet. Hal tersebut dilakukan untuk merealisasikan pengalaman di lapangan. Dalam kegiatan tersebut didatangkan narasumber yang ahli, berkompeten, dan berpengalaman dalam mengembangkan sarang Burung Walet sebagai sumber penghasilan masyarakat di era ekonomi kreatif.

Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini merupakan kegiatan akhir dari program. Tahap evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat hasil kreatifitas masyarakat dalam menanggapi program yang ditawarkan. Evaluasi yang dilakukan tentu disiapkan instrumen yang dinilai langsung oleh tim yang telah ditetapkan. Hal yang perlu ditegaskan di sini bahwa setelah tahap evaluasi ini, bukan berarti program ini telah berakhir juga. Tetapi tim pengabdian akan terus memberikan pembinaan dengan melakukan kegiatan monitoring survei setiap 3 (tiga) bulan sekali. Tahapn tersebut tergambarakan seperti berikut.



Tahapan Pelatihan Pembudidayaan Sarang
Burung Walet



HASIL

Desa Benteng berada di Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Benteng berjarak 35 km dari Kampus Puangrimaggalutung Sengkang. Jarak Desa Benteng dari pusat Kota Sengkang yaitu 36 km, sehingga dibutuhkan waktu kurang lebih 1 jam 10 menit untuk perjalanan dari desa ke pusat kota. Kondisi fisik Desa Benteng sangat tenang, jauh dari kebisingan dan polusi udara. Jumlah rumah yang ada di desa tersebut kurang lebih 165 rumah.

Desa Benteng merupakan salah satu desa yang masyarakatnya lebih banyak mengembangkan sarang Burung Walet. Hal tersebut didukung dengan keadaan wilayah yang dekat dengan tambak dan laut sebagai salah satu pendukung utama perkembangan Walet. Selain sebagai sumber pencaharian bagi masyarakat, sarang Burung Walet juga sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat Desa Benteng merupakan masyarakat yang potensial dalam mengembangkan sarang Burung Walet. Di Desa Benteng banyak masyarakat yang mengembangkan lapangan pekerjaan melalui sarang Burung Walet, baik secara berkelompok maupun dalam satu keluarga. Oleh karena itu, masyarakat Desa Benteng perlu mendapatkan perhatian yang maksimal melalui kegiatan pendampingan, pembimbingan, atau pemantauan khusus bagi masyarakat pelaku sarang burung Walet.

Desa Benteng merupakan salah satu desa yang masyarakatnya lebih banyak mengembangkan sarang Burung Walet. Hal tersebut didukung dengan keadaan wilayah yang dekat dengan tambak dan laut sebagai salah satu pendukung utama perkembangan walet. Selain sebagai sumber pencaharian bagi masyarakat, sarang Burung Walet juga sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, untuk memertahankan keberlanjutan masyarakat dalam mengembangkan sarang Burung Walet, maka perlu diadakan pembinaan dan pendampingan.



Rumah Walet yang disajikan merupakan hasil daripada kegiatan tahap perencanaan, yaitu tim pengabdian melakukan observasi. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk memelohet pengetahuan awal mengenai kondisi dan keadaan pelaku budidaya sarang burung Walet. Dengan demikian tim pengabdian pun memiliki pengalaman lapangan yang



dapat dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan kegiatan di tahap selanjutnya.



Tahap pelaksanaan merupakan inti daripada program pengabdian, yaitu memberikan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan di balai desa yang dihadiri pemerintah setempat, masyarakat, dan pelaku budidaya sarang burung Walet. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian menghadirkan pakar atau narasumber yang kompeten. Pada tahapan ini, peserta budidaya sarang burung Walet diberikan penyuluhan berupa strategi dalam mengembangkan budidaya sarang burung Walet sehingga dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat.

DISKUSI

Kegiatan yang dilakukan agar dapat mempertahankan keberlangsungan sarang Burung Walet melalui usaha masing-masing. Kegiatan yang dilangsung berupa pemberian pelatihan. Selain memberikan bekal pemahaman kepada masyarakat, juga memotivasi masyarakat dalam mempertahankan kelangsung pengelolaan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sebagai salah konsep penanaman peningkatan kesejahteraan suatu kelompok masyarakat melalui jasa dan lapangan kerja.

Pelatihan yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk memiliki keterampilan yang lebih baik. Keterampilan yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan Anda melakukan sesuatu pekerjaan. Hasil daripada kegiatan pelatihan ialah dapat meningkatkan penghasilan mencapai 30% lebih tinggi dari sebelumnya. Selain hasil, juga memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga dapat menjaga keberlangsung budidaya sarang burung Walet.

Kenyataannya di lapangan sebelum adanya tindakan dari tim pengabdian ialah masyarakat setempat hanya menggunakan pengalaman dalam pembudidayaan sarang burung Walet. Selain berbekal modal yang secukupnya, juga memperoleh motivasi dari berbagai pengalaman. Setelah adanya pelatihan yang disuguhkan, pelaku budidaya sarang burung walet pun mendapat pelatihan, yaitu berupa strategi dan tata kelola dalam pengembangan sarang burung Walet. Kegiatan pelatihan yang dilangsungkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi ada kegiatan lanjutan. Selain itu, program tersebut dapat



diterapkan oleh kelompok masyarakat lain di desa yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, bahwa sarang Burung Walet dipasaran memiliki harga yang cukup mahal. Peningkatan harga sarang burung Walet dari tahun ke tahun cukup menjanjikan, bahkan terkadang hanya kalangan tertentu saja yang sanggup membeli sarang burung Walet tersebut dikarenakan harganya yang cukup mahal sehingga berkesan eksklusif. Meskipun demikian karena sarang burung walet dipercaya khasiat tertentu maka pembeliannya tetap banyak atau dengan kata lain daya jualnya tetap tinggi. Oleh karena itu, sebagai saran pembudayaan sang burung Walter dapat dikembangkan di semua lapisan masyarakat sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif.

Pengakuan

Program pengabdian yang diselenggarakan merupakan salah satu realisasi program kerja desa dengan bekerja sama tim pengabdian. Dengan demikian, kegiatan ini juga sebagai wujud pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat Desa Benteng dalam mengelola serta meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan yang serupa perlu mendapat apresiasi dan ruang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Basmar, Edwin, Sri Hardianti Sartika, Abdul Rahman Suleman, Annisa Ilmi Faried, Darwin Damanik, Amruddin Amruddin, Bonaraja Purba, Nugrahini Susantinah Wisnujati, and Nur Arif Nugraha. *Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Kebijakan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
 - [2] Dewi, Mega Endiana. "Manfaat Konsumsi Sarang Burung Walet." *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis* 9, no. 1 (2020): 12–16.
 - [3] Efendi, Meizar, Defri Yoza, and M Mardhiansyah. "Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Budidaya Walet (*Collocalia Fuciphaga*) Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." *JURNAL ILMU-ILMU KEHUTANAN* 2, no. 1 (n.d.): 1–8.
 - [4] Hahn, Amnonn, and Reuven Yosef. "Reactions of Breeding Common Swifts (*Apus Apus*) to Explosions." *Journal of Vertebrate Biology* 71, no. 21060 (2021): 21060–21061.
 - [5] Ichsanudin, M M, and S E Hery Purnomo. *Pengantar Ekonomi Makro Kontemporer*. Media Sains Indonesia, 2021.
 - [6] Kha, Febri Erik Yudi, Tonich Uda, Sri Rohaetin, Rinto Alexandro, and Dehen Erang. "Manfaat Sosial Ekonomi Budidaya Sarang Burung Walet Bagi Masyarakat." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 12, no. 2 (2021): 64–77.
 - [7] Nugroho, Moh Agus, and Zaidan Afandy. "Budidaya Sarang Burung Walet Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kalora Poso Pesisir Utara." *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* 1, no. 2 (2021): 89–97.
 - [8] Rahman, Diba Nur. "Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
 - [9] Wellbrock, Arndt H J, Luca R H Eckhardt, Natalie A Kelsey, Gerhard Heldmaier, Jan Rozman, and Klaudia Witte. "Cool Birds: First Evidence of Energy-Saving Nocturnal Torpor in Free-Living Common Swifts *Apus Apus* Resting in Their Nests." *Biology Letters* 18, no. 4 (2022): 20210675.
- Yahya, Andi Muhammad. *Budidaya Walet Milenial*. Deepublish, 2020.